

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang merupakan salah satu tahapan berisi pemaparan yang sifatnya lebih prosedural dan terstruktur guna merancang alur penelitian. Penelitian Sejarah adalah penelitian yang bermaksud membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta dalam memperoleh kesimpulan yang kuat (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 33). Penelitian sejarah tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya metode penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian sejarah mempunyai metode penelitian yang khas dengan beberapa tahapan-tahapannya. Metode penelitian sejarah yaitu langkah-langkah untuk merekonstruksi tentang masa lampau melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis kejadian peninggalan masa lampau berdasarkan data-data yang ada.

Metode sejarah digunakan sebagai metode penelitian, pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5 W dan 1 H) yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Secara sistematis prosedur penyelidikan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu pengumpulan bahan-bahan sejarah, baik dari arsip-arsip dan perputakaan-perpustakaan (didalam atau diluar negeri) maupun dari wawancara dengan tokoh-tokoh yang masih hidup sehubungan dengan peristiwa bersejarah itu, atau dari orang-orang terdekat dengan tokoh-tokoh itu (anggota keluarga atau sahabat, misalnya) sehingga ia dapat menjanging informasi selengkap mungkin (Kartodirdjo,1992, hlm.9).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti pembahasan mengenai “Korps Baret Merah sebagai Pasukan Khusus bagi Indonesia Tahun 1975-1987” ialah metode historis, sebuah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian sejarah. Metode historis banyak digunakan, karena peristiwa yang diteliti sudah terlewati (Ismaun, 2005, hlm. 28). Gottschalk menjelaskan metode historis adalah proses pengujian dan menganalisis

secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (2008, hlm. 39). Tidak jauh berbeda dengan Sjamsuddin yang mengemukakan mengenai metode historis yaitu sebagai suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (2012, hlm. 17). Begitu juga yang dipaparkan oleh Abdurahman dalam bukunya metodologi penelitian sejarah, metode sejarah merupakan penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis (2007, hlm. 53). Selain pendapat diatas, Daliman juga mengatakan hal serupa bahwa metode penelitian dan penelitian sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas aturan ilmu sejarah (2012, hlm. 27).

Pada skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan sesuai dengan pendapat Sjamsuddin dalam bukunya yang berjudul Metodologi Sejarah. Keempat tahapan tersebut mencakup *heuristik* (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

1. Tahap Heuristik: Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Heuristik merupakan langkah awal dari suatu penelitian.
2. Tahap Kritik: Kritik sumber yang dilakukan peneliti berfungsi untuk menyaring data-data yang memang benar sejalan dengan keterangan-keterangan yang terdapat dalam sumber sejarah. Inilah fungsi kritik sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi atau fabrikasi sejarawan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Menurut Ismaun ada dua hal yang harus dikritik dalam kritik sumber yaitu Kritik Ekstern dan Kritik Intern (2005, hlm. 50).
3. Tahap Interpretasi: Tahapan ini merupakan tahap setelah kritik sumber sejarah, pada tahap ini peneliti diharuskan untuk menafsirkan fakta-fakta yang ada serta menghubungkannya satu sama lain agar menjadi satu kesatuan yang utuh.
4. Tahap Historiografi: Tahapan ini merupakan penulisan sejarah kembali, peneliti harus bisa merekonstruksi kejadian sejarah atau masalah yang

akan diteliti menjadi sebuah karya tulis yang ilmiah yang didukung oleh beberapa sumber-sumber penelitian. Ada satu hal yang menjadi sangat penting dalam penulisan sejarah, seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo bahwa dalam penulisan sejarah, aspek kronologi sangat penting. Artinya, penulisan sejarah sangat memperhatikan urutan waktu kejadian atau peristiwa sehingga hasilnya adalah sistematis dan kronologis (1995, hlm. 80).

### **3.1 Tahapan Persiapan**

Persiapan penelitian merupakan awalan dalam suatu tahapan penelitian yang perlu disiapkan peneliti dengan baik. Pada tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu tahapan penentuan dan pengajuan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan bimbingan. Dalam tahap ini juga peneliti menggambarkan perjalanan mencari sumber pra-penelitian.

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Penentuan topik merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian skripsi. Pada bulan Oktober Tahun 2019 dalam perkuliahan di kelas ketika peneliti mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) dengan ibu Dr. Murdiah Winarti M.Hum dan bapak Drs. Suwarta M.Hum peneliti mengajukan proposal skripsi dengan judul “Peranan Korps Baret Merah dibawah Komando Brigjen TNI Sintong Panjaitan Dalam Pertahanan Keamanan Indonesia, Tahun 1967-1987”. Tetapi pada saat melakukan presentasi di kelas dengan dosen mata kuliah SPKI, judul yang diambil peneliti dianggap kurang tepat karena pada masa kepemimpinan Sintong di Korps Baret Merah bukan tahun 1967-1987 tapi 1985-1987. Peneliti disarankan untuk mengganti judul penelitian dengan Peranan Korps Baret Merah dan para komandannya pada tahun 1975-1987.

Peneliti merasa kurang pas dengan judul yang disarankan dosen mata kuliah dikarenakan kebingungan mengenai pembahasan para komandannya yang ditakutkan lebih mengarah ke penelitian biografi tokoh. Sewaktu peneliti

mendatangi perpustakaan Dinas Sejarah Angkatan Darat (DISJARAH-AD) dan membaca buku pasukan khusus peneliti terpikir untuk melakukan penelitian dengan judul Peranan Korps Baret Merah sebagai Pasukan Khusus bagi Indonesia Tahun 1975-1987. Setelah peneliti melakukan ujian sidang pada tanggal 29 Desember 2020, mengikuti masukan dari Dosen Penguji 1 dan 2 yaitu Prof.Dr, H. Didin Saripudin.,M.Si dan Dr.Leli Yulifar.,M.Pd untuk menghapuskan kata “Peranan” dalam judul. Maka dari itu, peneliti sepakat melakukan perbaikan pada judul menjadi “Korps Baret Merah sebagai Pasukan Khusus bagi Indonesia Tahun 1975-1987”.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan rancangan penelitian yang meliputi kerangka dasar yang kemudian dijadikan acuan dalam penelitian skripsi. Setelah mengajukan judul penelitian peneliti mengajukan sebuah proposal penelitian dengan susunan kerangka sebagai berikut:

1. Judul Penelitian;
2. Latar Belakang Masalah;
3. Rumusan Masalah;
4. Tujuan Penelitian;
5. Manfaat Penelitian;
6. Tinjauan Pustaka;
7. Metode Penelitian;
8. Struktur Organisasi Skripsi; dan
9. Daftar Pustaka

Setelah peneliti menyusun proposal penelitian untuk skripsi dan mendaftarkan ke Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) dengan judul Peranan Korps Baret Merah sebagai Pasukan Khusus bagi Indonesia Tahun 1975-1987. Pada tanggal 10 April 2020 peneliti melakukan seminar proposal skripsi.

Hasil dari seminar pra-rancangan penelitian, peneliti mendapatkan beberapa masukan dari kedua calon dosen pembimbing. Calon pembimbing I, Dr. Murdiyah Winarti.,M.Hum memberikan masukan dalam pembahasan untuk

mencari informasi mengenai keikutsertaan Korps Baret Merah dalam Kontingen Garuda dan mengganti 1 poin dari rumusan masalah sebelumnya terkait reorganisasi Korps Baret Merah pada masa Sintong Panjaitan. Lalu masukan dari calon pembimbing II, Drs. Suwirta.,M.Hum memberikan masukan dalam judul penelitian untuk lebih memfokuskan dalam hal apa kemiliterannya, misalkan dalam pertahanan keamanan atau kekuatan militer atau apa. Setelah ujian proposal selesai, keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 162/UN40.A2/DL/2020 Perihal daftar Mahasiswa dan Calon Dosen Pembimbing Departemen Pendidikan Sejarah. Dengan keluarnya surat keputusan tersebut maka judul penelitian sekaligus dosen pembimbing sudah sah dan ditetapkan.

### 3.1.3 Bimbingan

Bimbingan merupakan kegiatan konsultasi peneliti yang memerlukan arahan dan saran dari pembimbing I dan pembimbing II mengenai permasalahan dalam penelitian. Kedua dosen pembimbing yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) merupakan sosok-sosok yang memiliki kompetensi dalam bidang bahasan yang peneliti kaji tentang Sejarah Militer di Indonesia. Proses bimbingan adalah fasilitas yang diberikan kepada peneliti dalam proses penulisan skripsi guna mendapatkan skripsi yang baik.

Dalam proses penelitiannya, peneliti dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing yaitu ibu Dr. Murdiah Winarti.,M.Hum sebagai pembimbing I dan bapak Drs. Suwirta.,M.Hum sebagai pembimbing II. Setiap akan melakukan bimbingan, baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II, peneliti selalu menghubungi pembimbing terlebih dahulu melalui aplikasi WhatsApp, tentunya dengan tidak mengabaikan etika dalam berkomunikasi dengan dosen. Terkadang bimbingan juga dilakukan secara *virtual meet online* lewat aplikasi Zoom. Kegiatan bimbingan pertama dilakukan pada tanggal 1 Juni 2020 dengan pembimbing I. Sedangkan bimbingan pertama dengan pembimbing II pada tanggal 10 Juni 2020. Peneliti mengirimkan draft Skripsi terlebih dahulu melalui *email* pembimbing I yaitu [murdiyahwinarti@upi.edu](mailto:murdiyahwinarti@upi.edu) dan pembimbing II yaitu

[suciandi@upi.edu](mailto:suciandi@upi.edu) dikarenakan kondisi yang masih belum memungkinkan akibat pandemi Covid-19 yang juga berdampak pada proses bimbingan skripsi karena tidak bisa dilakukan seperti biasanya melalui tatap muka di kampus, maka dari itu proses bimbingan agar tetap berjalan dilakukan secara *online*. Pada proses bimbingan peneliti diberi masukan perihal penulisan skripsi serta konten dalam penelitian yang mesti ditonjolkan dalam penulisan. Kedua pembimbing juga tidak henti-hentinya mengingatkan penelitian perihal sumber-sumber penelitian. Kedua pembimbing selalu mengingatkan peneliti untuk segera melakukan perbaikan agar bisa melanjutkan bab selanjutnya.

### **3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan yang penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu berupa pengumpulan sumber (Heuristik), Kritik Sumber (kritik eksternal dan kritik internal), Interpretasi dan Historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah tersebut adalah sebagai berikut :

#### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang mendukung dalam penelitian skripsi ini, termasuk data-data yang mendukung pada topik kajian peneliti yaitu mengenai “Korps Baret Merah sebagai Pasukan Khusus bagi Indonesia tahun 1975-1987”. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca serta mempelajari setiap sumber yang didapatkan. Sumber tersebut berupa buku cetak maupun buku elektronik yang berupa jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya.

Peneliti berusaha mencari beberapa buku sumber untuk mendukung proses penelitiannya. Usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan buku sumber tentu saja dengan cara mendatangi perpustakaan yang ada di Bandung, selain itu juga peneliti mendatangi toko-toko buku yang tersebar di daerah Bandung dan sekitarnya. Agar lebih memperjelas tentang kegiatan yang dilakukan oleh peneliti

serta tempat apa saja yang dikunjungi. Adapun penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pada tanggal 19 November 2019 di perpustakaan UPI peneliti menemukan beberapa sumber literatur, diantaranya berupa skripsi dan buku. Dalam pencarian skripsi, peneliti sebelumnya membuka website digital perpustakaan UPI dan mencari penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Hasilnya ditemukan beberapa skripsi yang berjudul Peranan Kolonel Alex E. Kawilarang dalam pembentukan pasukan Elit TNI AD tahun 1952-1961, Kiprah Komando Pasukan Sandi Yudha (KOPASSANDHA) dalam Operasi Militer di Indonesia tahun 1871-1985, dan Sepak Terjang Sarwo Edhie Wibowo dalam Menjaga Stabilitas Keamanan Nasional Indonesia (1965-1989).

Sedangkan untuk buku peneliti menemukan buku, Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah sebagai Ilmu, Sejarah Nasional Indonesia jilid VI. Dan beberapa buku yang lainnya untuk menunjang penulisan skripsi. Di perpustakaan ini peneliti mencari sumber yang relevan dengan topik kajian peneliti yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

2. Perpustakaan Dinas Sejarah Angkatan Darat. Peneliti melakukan beberapa kali kunjungan yang pertama pada 12 Januari 2020, kemudian yang kedua pada tanggal 14 Februari 2020, 4 Maret 2020, 15 Juni 2020 dan 20 Juni 2020. Pada saat mengunjungi perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan kajian yang diteliti seperti, buku yang berjudul 59th Kopassus mengabdikan untuk NKRI, Kopassus untuk Indonesia, Pengabdian Kolonel A.E Kawilarang Panglima Pejuang dan Perintis KOPASSUS, Alex E. Kawilarang untuk sang Merah Putih: (pengalaman 1942-1961), Lintas Sejarah Pusdikpassus periode 1952-2009, Operasi Seroja: Di Timor-Timur Dahulu Kami Berjuang untuk Negara, Pengabdian Grup-2 Kopassus dari masa ke masa, Sintong Panjaitan: Perjalanan Seorang Prajurit Para Komando, Peranan TNI AD dalam Pengamanan Perbatasan NKRI, Kontingen Garuda Indonesia dalam

Operasi Pemeliharaan perdamaian PBB, Kenang-kenangan Garuda VIII di Timur Tengah, Pembebasan Sandera Garuda Woyla di Don Muang dan juga di bagian arsip peneliti menemukan beberapa catatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pasukan khusus, dokumen sejarah kopassus dan juga menemukan beberapa surat keputusan yang berkaitan dengan kajian penelitian.

3. Koleksi pribadi. Peneliti sendiri memiliki beberapa buku yang dapat menjadikan sumber rujukan dalam penelitian. Seperti buku *Pengantar Ilmu Sejarah* yang ditulis oleh Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* yang ditulis Kuntowijoyo, *Biografi Sintong Panjaitan: Sang Prajurit Pemberani*, *Sejarah Indonesia Modern*, *Benny Moerdani: Yang belum terungkap* Dan beberapa buku lainnya yang membantu peneliti dalam penulisan skripsi.
4. Sumber Online/Internet. Peneliti dalam hal ini memanfaatkan juga kecanggihan teknologi dengan menggunakan internet untuk mempermudah dalam mencari sumber rujukan dalam penelitian. Pertama kali mencari di internet pada tanggal 18 November 2020, peneliti menemukan beberapa jurnal yang berkaitan dengan kajian penelitian seperti: Urgensi Pelibatan Tni dalam Operasi Militer Selain Perang dalam Menanggulangi Aksi Terorisme, Peran Komando Pasukan Sandhi Yudha (KOPASSANDHA) dalam Operasi Seroja di Tmor-Timur pada tahun 1976-1979, Sedjarah Perkembangan Angkatan Darat, Timor-Timur satu menit terakhir catatan seorang wartawan, Urgensi pelibatan TNI dalam Operasi Militer Selain Perang dalam menanggulangi Aksi Terorisme, Dominasi militer (angkatan darat) dalam pemerintahan Orde Baru, dan beberapa jurnal yang mengkaji tentang teori dan konsep yang berhubungan dengan penelitian skripsi.

### 3.2.2 Kritik Sumber

Pada tahap ini peneliti melakukan uji validitas dan kredibilitas sumber, proses memilah dan memilih sumber-sumber yang telah didapatkan. Peneliti harus

mengkritik setiap sumber yang didapatkan, baik secara internal maupun eksternal. Tujuannya tentu agar sumber yang digunakan kredibel dengan cara memverifikasi terhadap aspek-aspek sejarahnya (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Selaras dengan itu Daliman juga menyebutkan bahwa kritik sumber ingin menguji otentisitas atau keaslian suatu sumber agar diperoleh sumber yang benar (Daliman, 2012, hlm. 67). Dalam usaha mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin, dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Sehingga kritik sumber sangatlah penting dalam penulisan sejarah karena akan menentukan hasil penulisan, apabila sumber yang digunakan keliru kemungkinan hasil penulisannya juga menjadi keliru.

### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah sumber tersebut pernah dirubah atau tidak (Sjamsuddin, 2012, hlm. 105). Pada dasarnya, kritik eksternal mencakup autentitas. Seorang peneliti harus mampu melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang telah didapatnya, untuk sumber tulisan, peneliti dapat melakukan kritik eksternal dimulai dari jenis kertas, jenis tinta, jenis tulisan, bahasa, hurufnya, dan semua penampilan luarnya guna mendapatkan autentitas dari suatu sumber. Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber yang didapatkan pada tahap heuristik sebelumnya. Peneliti melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan memperhatikan apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Seperti tercantumnya judul, nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya, sebelum melakukan kritik terhadap isi sumber tersebut. Kritik eksternal bertujuan untuk meminimalisir unsur subjektivitas yang terdapat dalam sumber sejarah. Begitu juga dengan artikel jurnal, majalah atau dokumen lainnya yang

peneliti temukan. Dilakukannya hal tersebut dengan maksud bahwa sumber yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan. Kritik eksternal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan otentisitas atau keaslian sumber sejarah dari penampilan luarnya (fisik) (Kuntowijoyo, 1995, hlm. 99).

Peneliti telah melakukan kritik eksternal dengan menggunakan buku yang berjudul *59th Kopassus Mengabdikan Untuk NKRI* yang diterbitkan oleh Dinas Sejarah Angkatan Darat dan *Kopassus Untuk Indonesia* yang diterbitkan oleh KOPASSUS. Meski ditulis oleh 2 instansi yang berbeda dengan judul yang berbeda namun isi dari 2 buku tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Kritik internal adalah kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal menekankan pada isi dari suatu sumber. Kritik internal pada dasarnya dilakukan untuk melihat kredibilitas suatu sumber, apakah sumber tersebut layak digunakan atau tidak dilihat dari isi atau kandungan dari sumber tersebut. Pada tahap ini seorang peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh keabsahan informasi yang disampaikan oleh suatu sumber sejarah (Daliman, 2012, hlm.72).

Salah satu upaya penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku serta jurnal yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Perbandingan isi sumber tersebut salah satunya peneliti lakukan terhadap buku yang berjudul *59th Kopassus Mengabdikan Untuk NKRI* karya dari Dinas Sejarah Angkatan Darat dengan buku yang berjudul *Kopassus untuk Indonesia* yang juga ditulis KOPASSUS. Dalam buku *59th Kopassus Mengabdikan Untuk NKRI* dibahas mengenai pembentukan Korps Baret Merah dari mulai perkembangan organisasi, pergantian para pemimpinnya, pengabdian korps baret merah, peran pasukan khusus dalam menjalankan operasi militernya dan beberapa hasil wawancara dengan para prajurit dan atasan yang mengabdikan pada korps baret merah. Namun dalam buku ini kental dengan unsur subjektivitas, karena penulis tersebut merupakan seorang dari kalangan militer, hal ini diakali oleh peneliti dengan mencoba membandingkan kajian yang dirasa sama dengan buku *59th Kopassus Mengabdikan Untuk NKRI*. Salah satunya adalah buku karya Dinas Sejarah

Angkatan Darat dengan judul *Kopassus Untuk Indonesia*. Hasil kritik pun menunjukkan kesesuaian fakta antara buku yang saling melengkapi satu sama lainnya, kemudian apabila ada fakta yang dirasa peneliti ragu, maka perbandingan dilakukan melalui buku ketiga.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi jurnal dan sumber penelitian lain. Penulis harus menilai apakah jurnal-jurnal dan sumber penelitian lainnya banyak memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif. Dengan menggunakan kritik internal, peneliti dapat membedakan mana sumber yang dijadikan rujukan utama dan mana sumber yang hanya dapat dijadikan sumber penunjang dari sebuah penelitian.

### **3.2.3 Interpretasi**

Setelah melaksanakan tahap heuristik dan kritik sumber, langkah selanjutnya ialah melakukan penafsiran terhadap data-data dan fakta yang lolos. Tahap-tahap penulisan mencakup interpretasi sejarah, eksplanasi sejarah sampai kepada presentasi atau pemaparan sejarah yang dilakukan secara bersamaan. Dalam penulisan sejarah digunakan secara bersamaan tiga bentuk teknis dasar tulis-menulis yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang telah melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta, yang diperoleh dalam penelitian. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan dari berbagai pokok-pokok permasalahan.

Sejarah sebagaimana yang dipahami oleh para sejarawan bukanlah masa lalu melainkan catatan (*record*) dan ingatan (*memory*) mengenai masa lalu. Menurut Sjamsuddin ada dua macam penafsiran yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong sejarah yaitu, Determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Determinisme mencakup determinisme rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran orang besar, penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis dan penafsiran sintesis (Sjamsuddin, 2012, hlm. 164).

Menurut Kuntowijoyo ada dua metode yang digunakan dalam tahap interpretasi yaitu analisis dan sintesis. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa, sedangkan sintesis berarti menyatukan analisis-analisis dari sumber sejarah (1995. hlm. 73). Analisis dan Sintesis sebenarnya adalah satu kesatuan dari interpretasi atau analisis sejarah. Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk tafsiran sintesis (menyatukan), yakni suatu penafsiran yang menyatakan bahwa peristiwa sejarah terjadi tidak hanya karena sebab tunggal tertentu. Peristiwa masa lalu ada sebab diciptakan oleh beberapa faktor secara bersamaan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 170). Berdasarkan pada hal tersebut, peneliti menguraikan beberapa informasi mengenai latar belakang terbentuknya korps baret merah sebagai pasukan khusus dalam kekuatan militer Indonesia. Selanjutnya pada tahap sintesis peneliti menyatukan data-data yang didapat mengenai korps baret merah menjadi suatu peristiwa sejarah yang utuh disaat sumber-sumber data yang digunakan sudah terkumpul pada tahap heuristik dan kritik yang sebelumnya sudah dilakukan. Setelah fakta yang telah disusun kemudian diinterpretasikan, sehingga dapat menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian.

### **3.2.4 Historiografi**

Tahapan terakhir dalam sebuah penulisan sejarah adalah historiografi, yaitu tahapan terakhir dari serangkaian tahapan penelitian sejarah. Sebelumnya telah dibahas oleh penulis tentang tahap heuristik, kritik, interpretasi dan selanjutnya tahapan yang akan peneliti bahas adalah historiografi guna menyempurnakan tulisannya. Ketika sejarawan memasuki tahapan menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirnya, bukan hanya saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi. Pada buku Pengantar ilmu Sejarah tertulis, historiografi adalah cara penulisan sejarah sebagai ilmu dan diharapkan dalam setiap penulisannya tingkat keobyektifitasannya dapat dipertahankan walaupun dalam hal ini tingkat kesubjektifan seorang peneliti juga sangat

mendominasi karena itu merupakan hasil pemikiran sendiri (Notosusanto, 1984, hlm. 11).

Peneliti melakukan penelitian sejarah yang disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Pedoman terbaru terbit pada Tahun 2018, sehingga pedoman yang peneliti gunakan adalah buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2018. Secara keseluruhan sistematika penulisan peneliti yang berjudul Korps Baret Merah sebagai Pasukan Khusus bagi Indonesia Tahun 1975-1987. Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bab struktur Organisasi Skripsi yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengenai penyebab munculnya masalah penelitian serta penting untuk diteliti dan memuat alasan penulis tertarik mengambil judul “Korps Baret Merah sebagai Pasukan Khusus bagi Indonesia, Tahun 1975-1987”. Selain itu, pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai rumusan masalah penelitian yang dimuat dalam bentuk pertanyaan penelitian untuk mempermudah penulis dalam mengarahkan dan mengkaji pembahasan dalam skripsi kelak. Pada bab ini juga akan dipaparkan tujuan penulisan, manfaat, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis. Bab ini akan berisi mengenai penjabaran literatur-literatur yang relevan dengan konsep-konsep penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian dikaji dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, bab ini juga akan memaparkan landasan teoritis yang digunakan penulis sebagai alat bantu untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, pendekatan dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisan. Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Selain itu akan dipaparkan tentang teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi yaitu teknik studi literatur. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian

dimulai dari tahap persiapan, penelitian, pelaksanaan sampai kepada hasil penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini merupakan bab yang paling inti dalam skripsi, karena dalam bab ini akan dikemukakan hasil dan jawaban dari pertanyaan yang menjadi keresahan penulis. Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang didasarkan atas data dan fakta yang diperoleh selama penelitian dilakukan mengenai Korps Baret Merah sebagai Pasukan Khusus bagi Indonesia Tahun 1975-1987. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai awal pembentukan Korps Baret Merah yang meliputi kondisi awal dan pemrakarsanya, yang kedua adalah Bagaimana perkembangan organisasi Korps Baret Merah Tahun 1975-1987?, dan ketiga adalah bagaimana Korps Baret Merah menjalankan misi dalam Operasi Seroja yang dilakukan tahun 1975?, yang terakhir Bagaimana Korps Baret Merah dalam menjalankan Operasi Militer Selain Perang tahun 1975-1987?.

Bab V Kesimpulan, Implementasi, dan Rekomendasi. Bab ini mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti secara keseluruhan terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan dan interpretasi penulis tentang inti pembahasan secara singkat selain itu dikemukakan juga pula rekomendasi dari hasil penelitian ini. Dalam bab ini pun dipaparkan saran dari penulis yang diajukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.